

## Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Dan Budaya Tradisional

<sup>1</sup> Sunarto

<sup>1</sup> Universitas Qomaruddin

e-mail : pakajigiri@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Islamic Boarding School, Local Wisdom, Traditional Culture, Islamic Education, Social Role.</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Pesantren, Kearifan Lokal, Budaya Tradisional, Pendidikan Islam, Peran Sosial.</i></p>	<p>This article discusses the role of pesantren in maintaining local wisdom and traditional culture. In this article there are three discussions. The first discussion focused on the role of pesantren in the field of education. This discussion discussed how Islamic religious education can be the basis for understanding and maintaining local wisdom and traditional culture. The second discussion focused on pesantren and local culture. This research will explore the relationship between pesantren and local culture, including traditional arts, music, dance, customs, and traditional religious practices. The following discussion is about the role of pesantren leaders. What is important in this discussion is the role of leaders who are responsible for maintaining the values of a local culture expressed in the traditions, customs, and norms of the local community.</p> <p><b>Abstrak.</b> <i>Artikel ini membahas tentang peran pesantren dalam menjaga kearifan lokal dan budaya tradisional. Dalam artikel ini ada tiga pembahasan. Pembahasan pertama terfokus pada peran pesantren dalam bidang pendidikan. Diskusi ini membahas bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi dasar untuk memahami dan menjaga kearifan lokal dan budaya tradisional. Diskusi kedua fokus pada pesantren dan budaya lokal. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan pesantren dengan budaya lokal, termasuk seni tradisional, musik, tari, adat istiadat, dan praktik keagamaan tradisional. Pembahasan berikut ini mengenai peran pimpinan pesantren. Yang penting dalam pembahasan ini adalah peran pemimpin yang bertanggung jawab menjaga nilai sebuah budaya lokal yang diungkapkan dalam tradisi, adat istiadat, dan norma masyarakat setempat.</i></p>

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai akar sejarah yang kuat di Indonesia. Selain sebagai pusat pendidikan agama Islam, pesantren juga berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan kearifan dan budaya tradisional lokal dalam konteks globalisasi. Saat ini pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam melestarikan kearifan lokal. Namun pesantren terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan berperan penting dalam melestarikan keberagaman budaya dan warisan adat Indonesia.

(Setiyawan, 2012, p. 207) menulis bahwa secara umum kearifan lokal dapat diartikan sebagai pemikiran-pemikiran lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan melekat serta dianut oleh anggota masyarakat. Dengan kata lain, kearifan lokal mengacu pada “pandangan hidup dan pengetahuan, serta berbagai strategi hidup yang berupa tindakan masyarakat lokal untuk menyikapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pemenuhan

kebutuhannya”. Istilah bahasa Inggris ini dianggap sebagai kearifan lokal (local policy) atau kearifan lokal (local knowledge) atau kejeniusan lokal (local intelligence).<sup>6</sup> Apalagi kearifan setempat atau yang disebut dengan (local genius/local kearifan) merupakan hasil dari kearifan lokal dan adaptasi masyarakat yang lahir dari pengalaman hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, kearifan lokal adalah pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk bertahan hidup di lingkungannya, tertanam dalam sistem kepercayaan, norma, budaya dan diungkapkan dalam tradisi dan mitos yang dianut sejak lama.

(Rohmani et al., 2023, p. 89) Ia menulis, keberadaan dan peran lembaga pendidikan residensial Islam dalam masyarakat Indonesia tidak perlu diragukan lagi Pondok pesantren memerlukan masyarakat sebagai landasan pengembangannya, dan masyarakat memerlukan pondok pesantren sebagai wadah penanaman nilai-nilai luhur kepada generasi muda yang tergabung dalam masyarakat, dan telah terjalin hubungan yang cukup kuat antara keduanya Mengingat eratnya hubungan pesantren dengan masyarakat, khususnya peran pesantren dalam melawan penjajahan, maka pesantren dengan segala perannya merupakan bagian dari sejarah panjang Indonesia yang dapat dikatakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan Bangsa Indonesia

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren mempunyai lima bagian utama. Lima unsur yang dimaksud adalah keberadaan kiyai sebagai pengasuh, keberadaan santri sebagai subyek, masjid sebagai pusat belajar dan beribadah, gubuk atau asrama sebagai tempat tinggal santri, dan kajian kitab kuning. Kelima komponen tersebut saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang disebut Sistem Pendidikan Internal Sekolah Islam. Dalam hal ini peran kiyai menjadi faktor terpenting dalam kemajuan pesantren. Seiring kemajuan zaman saat ini, para kiyai pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama bagi santrinya saja, namun banyak kiyai juga yang mulai menyadarkan santrinya untuk peduli terhadap masyarakat setempat. Santri tidak hanya diajarkan ilmu agama dan kitab kuning tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan adalah dengan melestarikan budaya lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran pesantren dalam melestarikan dan melestarikan kearifan dan budaya tradisional lokal (Rohmani et al., 2023, p. 89).

Berdasarkan uraian diatas, artikel ini membahas peran pesantren dalam mempertahankan kearifan lokal dan budaya tradisional. Pembahasan tersebut diuraikan kedalam sub yang meliputi (1) Peran pesantren dalam Pendidikan, (2) Pesantren dan kebudayaan lokal dan (3) Peran pemimpin pesantren.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Peran Pesantren dalam Pendidikan**

## Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Dan Budaya Tradisional

(Usman, n.d.) menulis bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan terus memberikan kontribusi penting dalam bidang sosial keagamaan. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai akar (pribumi) yang kuat dalam masyarakat Islam Indonesia, mampu menjaga dan memelihara kesinambungan (sistem subsisten), dan dengan model pendidikan yang beragam. Terdapat lima jenis pesantren berdasarkan fisik bangunan dan sarana pendidikan yang dimiliki pesantren. Berdasarkan ada tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren. Di sisi lain, pesantren dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kurikulumnya. pesantren tradisional (Salafiyah), pesantren modern (Khalaf atau Asriya), dan pesantren (gabungan). Pondok pesantren terdiri dari lima unsur atau komponen yaitu masjid, qiyay, pondok pesantren, santri, dan pengajian kitab kuning (tafaqquh fi al-din). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan memenuhi tanggung jawabnya secara mandiri. Dengan kata lain, pendidikan mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi semua orang. Perubahan yang terjadi adalah berkembangnya potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Dari masa ke masa, masyarakat melihat kemajuan pesantren dengan cara yang berbeda-beda. Khususnya dalam bidang pendidikan, pesantren di Indonesia telah mempengaruhi banyak hal. Sebagai lembaga pendidikan pertama dan tertua, pendidikan pesantren tentu menjadi inspirasi bagi para guru dalam membentuk sistem pendidikan nasional Indonesia. Selain itu, pendidikan pesantren banyak melahirkan tenaga pendidik Indonesia yang pemikirannya sangat mempengaruhi pembentukan sistem pendidikan nasional. Di sisi lain, keberadaan pesantren di Indonesia ternyata mempunyai tiga peran penting, yaitu: sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam tradisional, sebagai pembela dan pelindung keberlangsungan Islam tradisional, dan sebagai tempat pembibitan. . oleh peneliti. (Mahdi, n.d.)

Untuk Saat ini, kontribusi nyata sistem pendidikan Islam terhadap pendidikan nasional adalah lahirnya perdebatan pembangunan karakter bangsa. Seperti diketahui, model pendidikan karakter pesantren cukup berhasil karena telah melahirkan banyak ulama Indonesia. Sebab, sistem pendidikan pesantren tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, namun juga membentuk karakter atau akhlak (kesan) santri. Oleh karena itu, pesantren diharapkan dapat memainkan peran berbeda di masa depan sebagai model pendidikan nasional. Pertama, peran instrumental. (Mahdi, n.d.) Menulis bahwa upaya pendidikan nasional tentu memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Ruang-ruang ini terbentuk secara formal dan informal dan murni bersifat swadaya masyarakat. Dalam lingkungan seperti ini, pesantren sebagai sarana pendidikan nasional sangat

inklusif dan memerdekakan. Kedua, peran agama. Pendidikan sekolah asrama Islam sebagian besar dirancang untuk mempromosikan transmisi dan praktik ajaran agama. Tujuan utamanya adalah mengupayakan terbentuknya manusia yang berbudi luhur melalui amalan keagamaan yang konsisten. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia bertakwa, sehingga pendidikan agama dikembangkan secara terpadu melalui sekolah, atau madrasah. Ketiga, peran mobilisasi masyarakat. Kenyataannya, upaya pendidikan resmi negara gagal menjamin hak penuh anak-anak mereka untuk bersekolah di pesantren. Hal ini mungkin disebabkan karena murahnya dan persepsi bahwa pendidikan agama sangat dibutuhkan. Jadi inilah sumbangsih pesantren terhadap semangat pendidikan nasional.

(Kariyanto, 2019) Menuliskan bahwa Dalam perkembangan pesantren tidak hanya model tradisional yang lama saja yang berkembang, namun inovasi-inovasi yang diterapkan dalam pengembangan sistem yaitu sistem modern. Namun demikian, bukan berarti keberadaan sistem pendidikan pesantren modern akan menghilangkan sistem pendidikan tradisional yang sudah lama mengakar di pesantren. Sistem pendidikan modern merupakan penyempurnaan dari sistem pendidikan tradisional yang sudah ada. Dengan kata lain memadukan tradisi dan modernitas untuk menciptakan sistem pendidikan yang sinergis. Dalam gerakan reformasi ini, pesantren kemudian mulai mengembangkan metode pengajaran dengan menggunakan sistem madrasah (sistem klasik), sistem kursus (tahasus) dan sistem pendidikan. Tujuan umum pesantren adalah membentuk warga negara menjadi pribadi yang Islami sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut dalam segala aspek kehidupannya serta menjadikan mereka manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa peranan pesantren dalam dunia pendidikan saat ini adalah untuk mensosialisasikan perlunya ilmu agama Islam dalam pengamalan ritual individu dan ibadah sosial masyarakat secara horizontal dan vertikal, dengan tujuan mentransformasikannya menjadi manusia yang manusiawi. . makhluk yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.(Mahdi, n.d.)

## **B. Pesantren dan Kebudayaan Lokal**

Sebelum menjelaskan tentang sejarah pesantren dalam sejarah pendidikan Indonesia, perlu dijelaskan terlebih dahulu istilah "pondok pesantren" dan maknanya, serta aspek penting lainnya yang berkaitan dengan budaya lokal. Hal ini dimaksudkan untuk membantu Anda lebih memahami dan memahami pekerjaan ini secara kompleks dan holistik.

## Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Dan Budaya Tradisional

(Kariyanto, 2019) Jika berbicara tentang pesantren maka pesantren dan pesantren merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan, karena setiap kita berbicara tentang pesantren maka yang dimaksud adalah konsep pesantren yang ada didalamnya. . Oleh karena itu sebelum menjelaskan pengertian pesantren, terlebih dahulu kita harus menjelaskan pengertian kata pesantren. Secara etimologis, istilah kabin sebenarnya berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti penginapan, kamar tidur, asrama atau penginapan sederhana. Secara terminologis, dalam konteks Indonesia, kata gubuk sering diartikan sebagai tempat berteduh sederhana bagi para santri atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Pemandangan pesantren merupakan tempat tinggal para generasi muda yang menuntut ilmu agama Islam. Inti dari rumah ini adalah kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa sains. Istilah pesantren berasal dari kata santri. Ada yang mengatakan kata santri berasal dari kata Tamil atau India shastri, yang berarti guru Alquran atau orang yang memahami teks agama Hindu. Ada yang mengatakan bahwa "pesantren" berasal dari kata "shastra" yang berarti "kitab suci", "kitab agama", atau "kitab ilmiah". 4 Pendapat lain mengatakan bahwa "pesantren" berasal dari gabungan dua kata Sansekerta: "santo," yang berarti "orang baik." . Maksudku, aku ingin membantu. Oleh karena itu, pesantren merupakan tempat yang cocok bagi pendidikan umat manusia. (Mahdi, n.d.)

Kebudayaan lokal adalah kebudayaan yang ada di suatu desa atau di tengah masyarakat, yang keberadaannya diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar karena kebudayaan itu yang membedakannya dengan daerah lain. Kebudayaan suatu daerah sedang dan akan selalu diwariskan dari generasi ke generasi. Cara yang umum untuk memastikan bahwa generasi mendatang menerima informasi tentang budaya mereka adalah dengan bercerita. Cerita tentang budaya kita sendiri seringkali dibuat oleh masyarakat setempat, cerita tersebut disebarkan dari waktu ke waktu kepada orang lain melalui mulut ke mulut, atau bisa juga dibuat dengan memperkenalkan berbagai jenis budaya. Semua itu dilakukan masyarakat dengan tujuan agar budaya lokalnya dapat dikenali atau diakui oleh generasi mendatang, sehingga budaya daerahnya tetap terpelihara dan semakin dikenal keberadaan daerahnya.(Aisara, n.d.)

(Aisara, n.d.) Menulis bahwa kebudayaan daerah dapat merupakan hasil seni, tradisi, cara berpikir atau hukum adat, Indonesia terdiri dari 33 provinsi, setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda, jumlah kebudayaan yang ada di Indonesia sekitar 7241 karya budaya, sehingga dikenal dengan sebutan Indonesia. negara yang memiliki banyak kekayaan budaya dalam berbagai bentuk. Kebudayaan inilah yang merupakan aset negara Indonesia yang paling berharga, karena dengan nilai budaya tersebut maka negara Indonesia dapat dikenal di luar negeri, dan aset inilah yang membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Setiap kebudayaan Indonesia tentu

mempunyai ciri khasnya masing-masing, ketika keanekaragaman budaya Indonesia melebur menjadi satu maka lahirlah keindahan.

(Bahri & Idris, n.d.) menulis bahwa adaptasi pendidikan pesantren dengan budaya lokal membawa keberhasilan pesantren agar diterima masyarakat. Hal ini terlihat dari beberapa hal, yaitu: pertama, budaya ritual atau budaya keagamaan masyarakat sekitar pesantren berpengaruh positif terhadap perkembangan santri di lingkungan pesantren. Bentuk pengaruh tersebut adalah pendidikan ekstrakurikuler tambahan yang mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi atau memenuhi perannya dalam mengajarkan budaya keagamaan masyarakat. Kedua, pengaruh budaya pesantren yang berlokasi di komunitas pendatang dan pesantren yang berlokasi di luar komunitas pendatang berbeda. Di wilayah imigrasi, pengaruh budaya relatif lebih kuat karena interaksi sosial antar subkultur lebih intens. Ketiga, interaksi sosial antara warga pesantren dengan masyarakat sekitar bersifat positif karena warga pesantren berhasil beradaptasi dengan budaya masyarakat sekitar.

### **C. Peran Pemimpin Pesantren**

(Hakim, n.d.) menulis bahwa yang dimaksud dengan pemimpin adalah orang yang mempunyai keterampilan dan kelebihan, terutama keterampilan atau kelebihan dalam bidang tertentu, untuk dapat mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan bersama dan melakukan kegiatan tertentu secara bersama-sama. Di lingkungan pesantren, pemimpin memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan akhlak pesantren agar berakal sehat dan mengikuti perilaku yang baik. (Darwis, 2020) menulis bahwa kata “kiai” berasal dari kata Jawa kuno “kia-kia” yang berarti orang yang dihormati. Secara terminologi kiai adalah pendiri dan pimpinan pondok pesantren, yang mengabdikan hidupnya kepada agama Allah, menyebarkan dan memperdalam ajaran agama Islam. Keberadaan Kiai sebagai pimpinan pondok pesantren, peranannya dan dapat dipertimbangkan unik. fenomena kepemimpinan. Sebab, selain memimpin lembaga pendidikan Islam, kiai juga berperan sebagai pelatih, pendidik masyarakat, dan pemimpin masyarakat. Peran Ulama atau Kyai juga sangat diperlukan dalam pembinaan spiritual keagamaan remaja. Para Ulama atau Kyai merupakan sumber inspirasi, bimbingan dan arahan bagi para remaja yang dapat mempengaruhi dan membentuk kehidupan masyarakat disekitarnya. Agama sangat penting untuk mewujudkan perkembangan kesehatan mental pada remaja karena agama merupakan pedoman yang harus diikuti oleh setiap orang. Kyai dikenal di kalangan umat Islam sebagai pemimpin tidak hanya di bidang keagamaan tetapi seringkali juga di bidang sosial. Perubahan yang terjadi dalam

## **Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Dan Budaya Tradisional**

masyarakat, baik perubahan sosial, politik, maupun budaya, dapat menyebabkan terjadinya perubahan atau perubahan pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. (Suteja, J. (2017).

Pimpinan pesantren mempunyai peranan penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Pimpinan pesantren bertanggung jawab menjaga nilai-nilai budaya lokal yang tercermin dalam tradisi, adat istiadat, dan norma masyarakat setempat. Mereka seringkali menjadi penjaga kearifan dan tradisi lokal, yang mencakup seni, sastra, musik, dan banyak lagi. Pimpinan pesantren biasanya berperan aktif dalam kehidupan masyarakat setempat. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, budaya dan kemasyarakatan serta mendukung inisiatif yang bertujuan melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Pimpinan pesantren juga dapat berperan sebagai agen dalam mewujudkan masyarakat yang toleran dan majemuk. Mereka dapat menyebarkan perdamaian, toleransi dan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pendidikan agama dan aktivitas sehari-hari, pimpinan pesantren Muslim dapat membantu melestarikan dan memajukan budaya lokal sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter dan identitas masyarakat setempat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode kali ini yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, yang diterapkan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku, makalah penelitian, skripsi, ensiklopedia, internet dan sumber lainnya, peneliti mencari jawabannya dengan berbagai referensi. jawaban yang tepat dan jelas tergantung pada apa yang diselidiki. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam meneliti metode penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam memilih topik pastikan topik yang dipilih menarik, agar pembaca tidak bosan saat membacanya, pilihlah topik penelitian yang sedang menjadi topik hangat pembahasan.
2. Pencarian informasi, mencari informasi yang selengkap-lengkapnya mengenai permasalahan yang sedang diteliti, sehingga semua permasalahan tersebut dapat terselesaikan.
3. Menentukan titik pembahasam penelitian, fokus penelitian harus dilakukan secara tegas sebelum melakukan penelitian, fokus itulah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.
4. Mengumpulkan sumber informasi sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

5. Saat mempersiapkan penyerahan data, yang terbaik adalah mempersiapkan semua data yang dikumpulkan dan memastikan tidak ada kesenjangan dalam kumpulan data sebelum membuat laporan.
6. menyusun laporan, pengorganisasian laporan hasil penelitian agar hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki berbagai program dan kegiatan pendidikan yang mengedepankan dan melestarikan kearifan lokal. Termasuk di dalamnya mempelajari seni tradisional, musik, tari, dan adat istiadat. Pondok pesantren juga berperan dalam melestarikan praktik keagamaan tradisional dan menyebarkan nilai-nilai lokal kepada generasi muda. Pimpinan pesantren berperan aktif dalam melestarikan dan mendukung seniman lokal dan komunitas budaya tradisional.

## **KESIMPULAN**

Kajian ini menegaskan bahwa pesantren mempunyai peran penting dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional. Pondok pesantren turut melestarikan identitas budaya Indonesia dan mewariskan warisan lokal kepada generasi muda melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial. Upaya pondok pesantren dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya tradisional merupakan bagian penting dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia saat ini.

Peran Ulama atau Kyai juga sangat diperlukan dalam pembinaan spiritual keagamaan remaja. Ulama atau Kyai merupakan sumber inspirasi, bimbingan dan arahan bagi remaja yang dapat mempengaruhi dan membentuk kehidupan masyarakat disekitarnya. Pimpinan pesantren mempunyai peranan penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal. Pimpinan pesantren bertanggung jawab menjaga nilai-nilai budaya lokal yang tercermin dalam tradisi, adat istiadat, dan norma masyarakat setempat. Mereka sering kali merupakan penjaga kearifan dan tradisi lokal, yang mencakup seni, sastra, musik, dan banyak lagi

## **REFERENSI**

Aisara, F. (n.d.). *MELESTARIKAN KEMBALI BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR.*



## Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Dan Budaya Tradisional

- Bahri, S., & Idris, M. (n.d.). *Akomodasi Pendidikan Pesantren Terhadap Local Wisdom (Budaya Lokal) Dalam Perspektif Sosial (Studi Kasus di Kabupaten Konawe Kendari- Sultra)*.
- Darwis, M. (2020). REVITALISASI PERAN PESANTREN DI ERA 4.0. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(01), 128. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.509>
- Hakim, A. R. (n.d.). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (SI) dalam Ilmu Dakwah*.
- Kariyanto, H. (2019). *PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT MODERN. 1*.
- Mahdi, A. (n.d.). *SEJARAH DAN PERAN PESANTREN DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Mustari, M., Rahman, M. T., & Persada, R. (n.d.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN. Orasi, Volume VI Nomer 1 Januari- Juni 2015*. (2015).
- Rohmani, A. H., Nurudiana, D. D., & Kartiko, A. (2023). *PERAN KYAI DALAM MELESTARIKAN BUDAYA BAWEAN DI PONDOK PESANTREN PENABER (Studi Peran Kiai dalam Perspektif Praktis Sosial Pierre Bourdieu)*. 6(2).
- Setiyawan, A. (2012). Budaya Lokal dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) Dalam Islam. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 203–222. <https://doi.org/10.14421/esensia.v13i2.738>
- Suteja, J. (2017). Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon). *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*
- Usman, M. I. (n.d.). *PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*.